

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan

¹Syahrizal Hilmi Vega Davella, ²Muhimmatul Hasanah, ³Ahamd Maujuhan Syah

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

³Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

e-mail Correspondent: syahdavella01@gmail.com

Received: 12-08-2024

Revised: 05-09-2024

Accepted: 10-09-2024

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Self-Control, Learning Discipline, Student

Kata kunci: Kontrol Diri, Kedisiplinan belajar, Siswa

This study aims to determine the effect of self-control on student learning discipline at SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. The sampling technique used in this study was saturated sampling technique, the sample in the study amounted to 61 students at SMPS Bilingual Al Azhar. The measuring instrument in this study is the Indonesian version of the Self-Control Scale with a total of 13 items and a 40-item Learning Discipline scale. The scale used uses a Likert scale with a choice of four alternative answers. The data analysis technique used in this study used simple linear regression. From the results of the research, it can be seen that there is an influence of self-control on student learning discipline at SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. It is known that the calculated F value is 19.432 with a significance level of $0.000 < 0.001$. So it can be said that the hypothesis is accepted, meaning that there is an influence of self-control on learning discipline at SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. The magnitude of the influence of self-control variables on learning discipline is 19.6%.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*, sampel pada penelitian berjumlah 61 siswa di SMPS Bilingual Al Azhar. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu Skala Kontrol diri versi Indonesia dengan jumlah 13. item dan skala Kedisiplinan Belajar 40 item. Skala yang digunakan menggunakan skala likert dengan pilihan empat alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Dari hasil peneliti dapat diketahui bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19.432 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,001$. Maka dapat dikatakan hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. Besarnya pengaruh variabel kontrol diri mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 19,6%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia dan merupakan kunci utama untuk pertumbuhan negara. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang berkembang, sehingga kita perlu meningkatkan kualitasnya untuk maju ke arah yang lebih baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang berarti pembelajaran lebih baik di setiap jenjang. Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan akan menghasilkan generasi berikutnya yang menggabungkan nilai-nilai intelektual, religius, etika sosial, dan kepribadian bangsa.

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku seseorang sehingga mereka menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat (Sagala, 2013). Belajar, atau pendidikan formal, menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif, dan tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri. Disiplin siswa adalah komponen pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Disiplin adalah kunci keberhasilan belajar siswa. Mendisiplinkan siswa membutuhkan kesadaran mereka. Orang terdekat harus memberikan dorongan. Proses pendidikan di kelas juga sama. Didik adalah kunci kesuksesan. Karena penyelenggaraan pengajaran membutuhkan sikap disiplin siswa dan sikap disiplin guru untuk menyelesaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru untuk memenuhi tujuan pendidikan sekolah. Suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan diri sendiri disebut disiplin. Disiplin membantu seseorang belajar dengan cara yang bebas dan sadar.

Individu yang memiliki disiplin tentunya tidak tumbuh begitu saja. Dalam hal ini, Kohlberg (dalam Santrock, 2018) menyatakan bahwa disiplin hanya dapat muncul dan berkembang jika ada kesadaran dalam diri dan tingkat pengendalian diri. Berdasarkan gagasan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengendalian diri seseorang sangat berpengaruh pada bagaimana dia menjalani hidupnya. Jadi, semakin baik pengendalian diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka akan disiplin dalam hidup mereka, terutama dalam hal belajar.

Disiplin adalah sikap dan nilai-nilai untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang tepat. Selain itu, disiplin juga dapat didefinisikan sebagai peraturan yang digunakan untuk mengajar, menentukan, dan mengarahkan anak selama hidupnya (Suharsimi, 2003). Di samping itu, disiplin mengontrol tingkah laku yang muncul agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Disiplin memberikan tatanan hidup individu dan kelompok, dan Djamarah (2011) mengatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Adanya keinginan untuk menaati aturan dapat menyebabkan rasa disiplin dalam jiwa. Dalam belajar disiplin, sangat penting untuk menumbuhkan keinginan untuk menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Menurut Sumantri (2010), disiplin belajar adalah ketaatan siswa terhadap kewajiban mereka secara sadar untuk memperoleh perubahan pada diri mereka sendiri, baik dalam hal perbuatan, sikap, atau pengetahuan. Disiplin belajar sangat penting untuk proses belajar karena menjauhkan siswa dari hal-hal yang menghambat proses belajar mereka. Disiplin belajar juga akan membuat siswa menjadi lebih terlatih dan menjadi kebiasaan melakukan tindakan yang baik.

Namun, masih banyak siswa yang tidak memiliki disiplin belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik saat belajar. Mereka juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan membolos saat masuk sekolah dan saat pelajaran berlangsung. Mereka juga tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak memakai pakaian yang tepat, seperti dasi dan sabuk. Mereka juga melanggar aturan dan peraturan sekolah. Unarajan menyatakan bahwa ada dua komponen yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Yang pertama adalah faktor internal, yang mencakup kondisi fisik dan mental seseorang; yang kedua adalah faktor eksternal, yang mencakup tata tertib sekolah, kebiasaan keluarga, dan keadaan sosial masyarakat (Ruslinda, 2017).

Kemudian menurut Tu'u ada sejumlah komponen yang memengaruhi kedisiplinan, seperti kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar adalah ketaatan pada tata tertib (Tulus, 2004). Ketaatan ini dapat dilakukan ketika seseorang memiliki kontrol diri, sehingga faktor yang dapat mempengaruhi

kesadaran akan sikap disiplin seseorang adalah kontrol diri sendiri. Individu yang tidak memiliki kontrol diri cenderung mengambil risiko dan melanggar aturan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya.

Seseorang memiliki kontrol diri ketika mereka dapat mengontrol cara mereka bertindak. Lihatlah bagaimana siswa mengikuti aturan sekolah. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi menunjukkan bahwa mereka sangat disiplin untuk mengikuti aturan dan tata tertib. Kontrol diri memiliki banyak manfaat bagi kehidupan siswa. Siswa yang memiliki kontrol diri menunjukkan diri mereka sebagai orang yang mampu mengendalikan diri mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan, dan berperilaku. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil tingkah laku yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (Tertib, 2010).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 terhadap siswa laki-laki dan perempuan di kelas VII SMP Al Azhar, subjek F, yang berusia 14 tahun, menyatakan bahwa dia masih sering datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kontrol diri yang baik, yang menyebabkan perilaku disiplin yang buruk. Selain itu, subjek M, yang berjenis kelamin perempuan, yang berumur 14 tahun, mengatakan bahwa mereka datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dimulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Subjek ini juga diperhatikan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa sebanding dengan tingkat kontrol diri mereka.

Penjelasan sikap disiplin belajar di atas menunjukkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses belajar. Ini juga menunjukkan interaksinya dengan lingkungan yang menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib. Disiplin belajar sangat penting bagi siswa karena membantu mereka menjadi lebih teratur saat belajar, yang membutuhkan kesadaran diri dan pengendalian diri untuk sukses.

Berdasarkan beberapa gambaran tentang kedisiplinan belajar, kontrol diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Dikatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin disiplin mereka dalam menaati tata tertib dan proses belajar, tetapi sebaliknya, semakin rendah kontrol diri seseorang, semakin rendah kedisiplinannya. Salah satu penelitian sebelumnya, Irhamiati dkk (2017), yang berjudul Pengaruh Kontrol Diri terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 17 Banda Aceh, menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,476 (47,6%).

Menurut Fachrurrozi (2018), kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol dorongan-dorongan dalam dan luar dirinya. Oleh karena itu, kontrol diri dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengendalian tingkah laku yang berarti mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan tindakan. Semakin mampu siswa mengendalikan perilaku mereka, semakin baik mereka dalam belajar dan tampil dengan baik.

Sebagai peserta didik, kontrol diri menjadi bagian penting untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur perilakunya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Kontrol diri, menurut Hamonangan dan Widyarto didefinisikan sebagai kemampuan perilaku yang dapat membawa seseorang ke arah konskuensi positif. Jika seorang siswa memiliki kemampuan untuk menyusun, membimbing, dan mengatur perilakunya, siswa tersebut akan lebih dominan menunjukkan sikap disiplinnya dalam belajar. Hamonangan dan Widyarto, menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor penting yang dimiliki setiap individu sebagai peserta didik agar belajarnya lebih terarah dan teratur, terutama dalam hal perilakunya, yang tidak lain adalah

siswa (Haryani & Herwanto, 2015). Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smpls Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivisme, kebanyakan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan siswa di SMPS Bilingual Al Azhar sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan semua siswa di SMPS Bilingual Al Azhar sebagai subjek penelitian dengan jumlah 61 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengukur kontrol diri menggunakan *Brief Self-Control Scale* dengan 5 dimensi menurut Tangney, Baumeister & Boone, meliputi Disiplin diri (*Self-discipline*); Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*Deliberate/Non-impulsive*); Kebiasaan baik (*Healthy habits*); Etika Kerja (*Work ethic*); dan Keterandalan atau keajegan (*Reliability*). Dengan jumlah 13 item dengan koefisien reliabilitas ($\alpha = 0.81$). Skala Kedisiplinan Belajar disusun berdasarkan aspek-aspek Kedisiplinan Belajar, diantaranya: Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Skala Kedisiplinan Belajar terdiri dari 40 item yang dengan koefisien reliabilitas ($\alpha = 0.941$). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan program komputer. Program komputer yang digunakan untuk melakukan analisis data statistic dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui, data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode nilai residual *Kolmogrov-Smirnov*. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan $>0,05$, sebaliknya data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $<0,05$. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 25.0.

Tabel 1. Uji Normalitas Kontrol Diri dan Kedisiplinan belajar

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Kontrol Diri *	0,200	Data berdistribusi normal
Kedisiplinan belajar		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kontrol diri dan kedisiplinan belajar dapat dikatakan memiliki data yang berdistribusi normal. Nilai signifikan yang diperoleh menggunakan nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200, yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka data dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS *Statistic* 25.0 dengan menggunakan *test of linearity*. Variabel dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikan >0,05, sebaliknya jika nilai signifikan <0,05 maka variabel penelitian dikatakan tidak linier.

Tabel 2. Uji Linieritas Kontrol Diri dan Kedisiplinan belajar

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Kontrol Diri *	0,890	Linier
Kedisiplinan belajar		

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25.0 maka dapat diketahui nilai signifikansi *deviation from Linearity* sebesar 0,890 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji regresi sederhana merupakan salah satu uji hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang telah dibuat diterima atau ditolak. Hipotesis tersebut adalah (Ha) ada pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar pada siswa SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan.

Tabel 3. Hasil Uji Anova

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kontrol Diri *	6.269	0,000	Signifikan
Kedisiplinan belajar			

Taraf kesalahan uji F adalah sebesar 5% atau 0,05, artinya jika nilai sig. <0,05 dapat dikatakan hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf kesalahan <0,05 maka hipotesis ditolak (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil uji anova yang dilakukan peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25.0 maka dapat diketahui nilai F dalam penelitian sebesar 6.269 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang dimana nilai ini <0,05. Maka dapat dikatakan hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar pada siswa SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan.

Hasil Uji Persamaan Regresi

Model	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	40.814	22.210	1.838	.071
X	1.856	.741	2.504	.015

Pada tabel koefisien di atas dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini melalui perhitungan rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = a + bX$ ($Y = 40.814 + 1.856 X$). Berdasarkan data di atas terdapat kriteria pengujian hipotesis yang mana H_0 ditolak jika, signifikansi <0.05 dan H_0 diterima jika, signifikansi >0,05. Dengan begitu pada tabel koefisien di atas dapat diketahui nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan.

Setelah perhitungan statistik deskriptif maka dibutuhkan suatu norma perbandingan untuk menginterpretasikan hasil. Interpretasi skor psikologi bersifat normatif dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu dan interpretasi tersebut teradapat beberapa kategori/kelompok (Azwar, 2015). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

Kategori	Nama Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 28$	8	13,1 %
Sedang	$28 \leq 110$	46	75,4 %
Tinggi	$X \geq 32$	7	11,5 %

Dapat dilihat dari table di atas hasil norma kategorisasi dari 61 responden, diketahui hasil pada tabel terdapat beberapa kategori. Dalam kategori rendah terdapat 8 responden dengan persentase sebesar 13,1%. Dalam kategori sedang terdapat 46 responden dengan 75,4% persen. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 7 responden dengan persentase 11,5%.

Berdasarkan perhitungan statistic deskriptif bahwa mean Kedisiplinan belajar sebesar 96,26 dengan standart deviasi 13,81. Maka dapat didapatkan norma kategori sebagai berikut.

Tabel Norma Kedisiplinan Belajar

Kategori	Nama Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X \leq 82$	9	14,75 %
Sedang	$82 \leq 110$	41	67,25 %
Tinggi	$X \geq 110$	11	18 %

Dapat diketahui pada norma kategorisasi Kedisiplinan Belajar responden yang berkategori rendah terdapat 35 responden dengan persentase 14%. Kemudian pada kategori sedang terdapat 104 responden dengan 67% persentase. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 21 responden dengan 19% persentase.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh gambaran mengenai kontrol diri pada siswa berada pada kategori sedang. Artinya kurang dari setengah siswa di SMPS Bilingual Al Azhar memiliki kontrol diri pada kategori sedang. Dengan frekuensi 8 siswa pada kategori rendah (13,1%), 46 siswa pada kategori sedang (75,4%), 7 siswa pada kategori tinggi (11,5%). Martono dan Joewana mengatakan bahwa seseorang memiliki kontrol diri adalah untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan berbagai norma dan aturan yang berlaku, baik norma yang berlaku dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga ia diterima dalam lingkungannya (Martono, H.L. & Joewana, 2018).

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa kurang dari setengah siswa belum mampu mengendalikan perilakunya serta pikirannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu mengontrol emosinya dengan baik, kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah, mudah putus asa, memandang suatu permasalahan dari segi negatif, serta kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan dengan tepat. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengendalikan diri belum tentu menggambarkan bahwa mereka memiliki kontrol diri yang rendah, akan tetapi mereka hanya belum mampu menentukan apa yang mereka inginkan dan belum mampu menentukan tujuan apa yang hendak dicapai dalam hidupnya. Akan tetapi hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap disiplin belajar.

Pada variabel disiplin belajar, diperoleh gambaran bahwa disiplin belajar pada siswa berada pada kategori sedang. Artinya siswa di SMPS Bilingual Al Azhar memiliki disiplin belajar pada kategori sedang. Kategorisasi tingkat Kedisiplinan belajar termasuk dalam tingkat kategori sedang. Dengan frekuensi 9 siswa pada kategori rendah (14,75 %), 41 siswa pada kategori sedang (67,25 %), 11 siswa pada kategori tinggi (18 %).

Ada beberapa faktor yang siswa memiliki disiplin dalam belajar. Tertib (2004) mengatakan bahwa hal ini dikarenakan siswa sadar akan pentingnya disiplin dalam keberhasilan belajar dan dapat mengoptimalkan potensinya, untuk menjaga suasana belajar agar selalu tenang, serta menaati peraturan sekolah, dan keyakinan bahwa disiplin merupakan kunci kesuksesan dalam belajar dan bekerja (Mulyawati, 2015). Hasil penelitian So'imah & Hasanah (2022) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sangat dipengaruhi oleh seseorang dalam mengatur atau manajemen dirinya. Pada variabel disiplin belajar terdapat empat aspek yang saling berpengaruh yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan atau kepatuhan dalam mengerjakan tugas pelajaran, ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan ketaatan atau kepatuhan dalam penggunaan fasilitas belajar. Dalam penelitian ini siswa memiliki disiplin belajar pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari siswa belum memiliki kesadaran dalam menaati dan mematuhi aturan sekolah, sehingga adanya kesadaran siswa untuk menaati aturan sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa itu sendiri. Sehingga sosialisasi dan dukungan dari pihak sekolah, baik itu kepala sekolah, staf dan guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan disiplin dalam belajar.

Hasil penelitian Simbolan (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara disiplin belajar siswa SMK Kota Padang dan kontrol diri mereka. Kontrol diri siswa terkait dengan kedisiplinan. Siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah akan memiliki kesulitan dalam mengarahkan dan mengatur perilaku, sehingga mereka cenderung menunda tuntutan tugas sebagai siswa dan mengalihkannya ke kegiatan yang lebihkan. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi, sebaliknya, akan mampu menginterpretasikan setiap stimulus yang diberikan, mempertimbangkannya, dan memilih tindakan dengan meminimalkan konsekuensi atau dampak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, meningkatkan kontrol diri siswa adalah salah satu cara untuk mencegah ketidakmampuan berdisiplin.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh teori Thompson (dalam Tangney dan Baumeister, 2008) bahwa ketika seseorang berkonsentrasi pada aspek yang dapat mereka kontrol melalui tindakan pribadi mereka, mereka merasa memiliki kontrol diri. Santrock (2017) juga mengatakan bahwa orang yang memiliki kontrol diri siap berperilaku sesuai dengan norma, adat, nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama, dan norma masyarakat di mana mereka hidup. Kendali diri adalah kemampuan yang dapat dimiliki seseorang dan dimanfaatkan selama berbagai bagian kehidupan mereka, termasuk dalam menghadapi situasi lingkungannya.

Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi biasanya akan menunjukkan perilaku yang positif. Siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi juga sangat memperhatikan bagaimana berperilaku dalam situasi tertentu dan bertanggung jawab atas tata tertib yang ada. Siswa yang memiliki kontrol diri yang rendah biasanya cenderung berperilaku di luar aturan yang ada. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi (Gunawan, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa kontrol diri sangat penting untuk mengurangi disiplin. Kontrol diri adalah salah satu yang harus ditingkatkan dan dikembangkan setiap orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Diketahui dari pengujian kategorisasi bahwa tingkat kontrol diri termasuk dalam tingkat kategori sedang. Dengan frekuensi 46 siswa pada kategori sedang (75,4%), dan tingkat kategorisasi Kedisiplinan belajar juga termasuk dalam tingkat kategori sedang dengan 41 siswa pada kategori sedang (67,25%). Hasil perhitungan statistik terdapat Pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan dapat diketahui bahwa uji Anova F sebesar 6.269 dengan taraf signifikan 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$, maka dapat dikatakan hipotesis diterima dan dapat dikatakan juga terdapat pengaruh kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar di SMPS Bilingual Al Azhar Paciran Lamongan. Besarnya pengaruh variabel kontrol diri mempengaruhi kedisiplinan belajar sebesar 19,6%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R. & Calhoun, J. F. 1990. *Psychology of Adjustment Human Relationship* (3th ed). New York: McGraw-Hill.
- Andri, Jarot. 2009. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ngajaran 03 Kec.Tuntang. Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi. Salatiga: STAIN.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fachrurrozi, dkk. 2018. Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1): 1
- Gunawan, L. N. 2017. Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo*, 5(1), 16–24.
- Haryani, I., Herwanto, J. 2015. Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, Vol 11 No 1
- Irhamiati, Bahri, S., & Nurhasanah. 2017. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Disiplin Belajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2, 73–81.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. 2019. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), . 01–14 <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Ruslinda, A. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 10(2): 53
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. 2003. *Educational Psychology*. New York : Mcgrow - Hill Companies. Inc.
- Santrock. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi 13. Jilid I. Alih Bahasa: Benedictine, W. Jakarta: Erlangga.
- Simbolan, J. 2020. Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- So'imah, L. & Hasanah, M. 2022. Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajarsantri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol 02 (02), 31-41.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri, B. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal Media Prestasi*. Vol 5(3) 120-122. Diakses dalam (<http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article>)
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. 2004. High self control predicted good adjustment, less pathology, better grade, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Tertib, T., Di, S., & Canduang, S. 2010. Tingkat Kontrol Diri Siswa Dalam Mematuhi. 8(1), 60–68.
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Unger T, Borghi C, Charchar F, Khan NA, Poulter NR, Prabhakaran D, et al. 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*. 2020;75(6):1334–57.